

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat

Rahyang Beans merupakan usaha di bidang kopi yang dimiliki oleh Burhan Ahmad dan didirikan pada tahun 2009 tepatnya pada 30 November 2009. Latar belakang didirikannya usaha ini yaitu berawal dari melihat kondisi hutan yang gundul dan rawan longsor membuat Burhan Achmad selaku pemilik dari Rahyang Beans mempunyai inisiatif untuk melakukan reboisasi dengan menanam pohon kopi Arabika. Alasan pohon kopi yang dipilih, karena adanya aturan dari organisasi yang terdapat di kawasan hutan itu yaitu LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) mengenai penggunaan lahan hutan itu hanya tanaman keras yang diperbolehkan seperti kopi, teh, ataupun komoditi yang tidak memerlukan pengolahan tanah yang berkelanjutan dan tidak merusak lahan. Burhan selaku pemilik Rahyang Beans memilih kegiatan bisnis usaha kopi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang sebagian besar sebagai petani kopi, karena dengan adanya pertimbangan bahwa pangsa pasar kopi ini cukup besar di lokal maupun internasional dan tidak akan pernah mati serta harga jual yang selalu stabil.

Rahyang Beans sudah belasan tahun berkiprah dibidang budidaya dan pengolahan kopi telah mengalami perkembangan yang sangat baik, baik dari segi produksi yang sudah memanfaatkan teknologi canggih untuk pengolahan produksi kopi, segi pemasaran yang sudah melakukan ekspor ke beberapa negara, dan dari segi sistem manajemen yang sudah menggunakan teknologi komputer untuk pencatatan data-data produksi dan lain-lain.

Lokasi Rahyang Beans

Rahyang Beans terletak di Jalan PTPN VIII Kertamanah Kp. Cipanas Rt.001 Rw. 006 Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Jawa Barat, dengan luas lahan kebun kopi 10 ha yang terletak di Puncak Besar Pegunungan Malabar Pangalengan dengan ketinggian 1746 mdpl.

Visi dan Misi Perusahaan

Berdasarkan hasil wawancara, visi dan misi perusahaan yaitu :

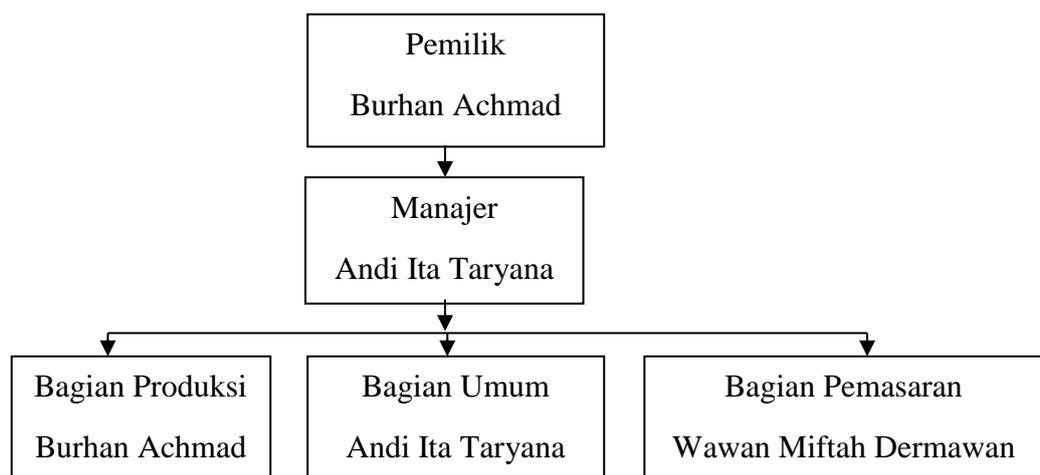
Visi :

Menjadikan kopi sebagai komoditas pembangun kemakmuran bersamaMisi :

- a. Menghijaukan kembali lahan-lahan non produktif dengan tanaman bernilai tinggi
- b. Melakukan edukasi dan pembinaan kepada para petani kopi di daerah
- c. Menjalin kerjasama dengan semua pemangku kepentingan di wilayah
- d. Bersinergi dengan program-program pemerintah khususnya berkaitan dengan agro

4.2 Struktur Organisasi

Organisasi merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap perusahaan untuk mencapai tujuannya. Pencapaian tujuan bersama dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen agar pengelolaan berjalan lancar. Perusahaan harus dapat menggambarkan dengan jelas pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab. Struktur organisasi Rahyang Beans memiliki struktur organisasi yang sederhana yaitu Burhan Achmad sebagai pemilik sekaligus dibagian produksi, untuk manajer dan pengelola ada Andi Ita Taryana, dan untuk bagian pemasaran ada Wawan Miftah Dermawan.



Gambar 5. Struktur Organisasi Rahyang Beans

Struktur organisasi Rahyang Beans sangat sederhana, hal ini dapat dilihat pada Gambar 5 dimana sangat sedikit bagian yang ada pada struktur organisasi yang ada. Rahyang Beans dimiliki oleh Burhan Achmad yang sekaligus bergerak dibagian

produksi, dipimpin oleh seorang manajer Andi Ita Taryana dan dibantu oleh Wawan Miftah Dermawan dalam bagian pemasaran produk biji kopi Rahyang Beans. Pembagian tugas dilakukan agar kegiatan usaha yang dijalankan mencapai tujuan perusahaan dan sesuai rencana.

1. Pemilik Perusahaan
 - a. Menyediakan modal usaha serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh perusahaan.
 - b. Mereview action plan dan strategi perusahaan.
2. Pengelola dan Manajer
 - a. Fungsi dari manajer ini yaitu berperan sebagai orang yang melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
3. Bagian Produksi
 - a. Melaksanakan kegiatan operasional dibidang produksi serta melakukan monitoring terhadap pelaksanaan produksi.
4. Bagian Pemasaran
 - a. Melakukan riset untuk menentukan harga.
 - b. Memahami dan mencukupi kebutuhan dan harapan konsumen.
 - c. Membuat strategi pemasaran produk.

Sarana dan Prasarana

Berbagai peralatan yang digunakan pada proses produksi kopi di Rahyang Beans mulai dari yang sederhana seperti cangkul, *Handsplayer*, *Powersprayer*, ember, karung goni, anyaman nyiru, pemotong rumput. Selain itu juga ada alat Pulper untuk mengupas buah kopi menjadi biji kopi, ada *Huller* untuk mengupas gabah kopi menjadi biji kopi yang siap sangrai. Untuk sarana penjemuran itu ada *Solar Dump Dryer* dan *Green House*.

Rahyang Beans juga mempunyai *Washing Station* untuk pengolahan setelah panen seluas 7 meter x 16 meter, dan mempunyai lahan penjemuran yang luasnya setengah ha yang terletak di areal kebun.

4.3 Sistem Agribisnis Rahyang Beans

Sistem agribisnis yang dilakukan oleh Rahyang Beans meliputi dari tiga subsistem, yaitu subsistem hulu (pengadaan input dan sarana produksi), subsistem onfarm (budidaya), subsistem hilir (pemasaran).

1. Bibit

Bibit yang digunakan oleh Rahyang Beans diperoleh dari sebagian produksi benih yang didapat dengan cara mengambil biji pilihan dengan kualitas yang bagus yang dipetik dari pohon indukan. Umur induk untuk pengambilan benih yaitu sudah berusia di atas lima belas tahun. Karena ketersediaan bibit yang mencukupi, Rahyang Beans tidak perlu lagi membeli bibit dari petani atau pasar yang menyediakan bibit kopi. Bibit yang akan ditanam itu yang sudah berumur sembilan bulan yang dihitung dari penyemaian dan tinggi bibit sudah mencapai 30 cm.

2. Pupuk

Pengadaan pupuk di Rahyang Beans diperoleh dari peternak dan juga sisa produksi kulit kopi itu sendiri. Pupuk yang digunakan untuk kegiatan budidaya kopi berasal dari pupuk organik dan sisa kulit kopi ditambah fermentasi air kopi itu sendiri. Untuk pupuk organik yang digunakan adalah pupuk kandang yaitu dari kotoran domba.

3. Budidaya

Kegiatan budidaya kopi dari tahap penanaman hingga tahap pemanenan pertama pohon kopi sudah berumur 2,5 sampai 3 tahun, tetapi kegiatan ini belum termasuk dari persiapan lahan. Untuk saat ini Rahyang Beans membudidayakan kopi Arabika dengan berbagai varietas diantaranya varietas *Lini S795*, *Tipica*, *Caturra*, *Hybride Catimor*, dan *Yellow Cattura*. Kegiatan produksi yang dilakukan meliputi :

a. Persiapan Lahan

Tahap dalam persiapan lahan ini meliputi penggarapan tanah dengan cara mencangkul, pembersihan tanaman liar dan dilanjutkan dengan proses pemupukan. Persiapan lahan ini dilakukan tiga bulan sebelum bibit ditanam pada lubang yang

sudah disiapkan dan sudah diberi pupuk. Pada kegiatan ini, pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk kandang yang berasal dari kotoran domba.

b. Seleksi Bibit

Tahap persiapan lahan sudah selesai dan lahan sudah siap digunakan selanjutnya adalah tahap seleksi bibit. Bibit yang ditanam adalah bibit yang sehat. Untuk melihat kesehatan bibit dapat dilihat dari perakaran dan penampakan daun. Selain itu bibit yang akan ditanam sudah berumur 9 bulan dari penyemaian dan tinggi bibit mencapai 30 cm. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui bahwa bibit yang akan ditanam itu bagus karena hal ini berpengaruh terhadap produktivitasnya.

c. Penanaman

Proses persiapan lahan dan juga seleksi bibit sudah dilalui, kemudian dilanjutkan dengan proses penanaman. Penanaman dilakukan di lahan yang sudah disediakan. Penanaman biasanya dilakukan pada pagi pada pukul 06.00 sampai 10.00 pagi, atau pada sore hari yaitu pada pukul 15.00 sampai 17.00 .

d. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan meliputi :

1. Penyiraman. Penyiraman dilakukan setiap hari dengan intensitas penyiraman sebanyak satu kali sehari pada saat pagi hari dan dilakukan hingga saat panen.
2. Pembersihan gulma. Hal ini dilakukan agar tidak ada gulma yang berada disekitar pohon dan mengganggu tumbuh pohon kopi.
3. Pemberian pupuk. Pola pemupukan dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada awal musim hujan dan akhir musim hujan.
4. Pemangkasan. Pemangkasan dilakukan agar tinggi pohon tidak melebihi batas maksimal. Batas maksimal tinggi pohon mencapai 120 cm, hal ini bertujuan agar nanti pada saat pemetikan biji kopi pada saat panen tidak akan mengalami kesulitan.
5. Pengendalian hama dengan menggunakan *trap*. Pengendalian hama ini dilakukan agar tanaman tidak terganggu, dan pengendalian hama ini tidak menggunakan bahan kimia yang dapat merusak dan

mempengaruhi kualitas kopi tapi pengendalian ini menggunakan alat trap serangga yang dibuat sendiri.

e. Panen

Panen pertama dilakukan pada saat pohon kopi sudah berumur 2,5 sampai 3 tahun, ciri-ciri biji kopi yang sudah siap panen yaitu sudah berwarna merah sempurna dari mulai ujung sampai pangkal. Panen dilakukan pada pagi hari mulai pukul 06.00 sampai pukul 11.00 pagi untuk menjaga kadar gula yang terkandung pada biji kopi, kadar gula yang bagus itu 20 sampai 24 persen, alat yang digunakan untuk mengukur kadar gula adalah refracto meter. Pemetikan biji kopi tidak bisa dilakukan oleh orang sembarangan, tapi harus mempunyai skil tertentu agar tidak merusak tanaman itu sendiri.

f. Proses pasca panen

Proses pasca panen terdapat dua proses, yaitu proses basah (*fullwash*), dan proses semi wash. Yang pertama dilakukan pada proses basah (*fullwash*) yaitu sortir buah kopi, buah kopi disortir berdasarkan warna dan tingkat kematangan buah, buah yang dipakai dan bagus yaitu buah yang sudah berwarna merah sempurna. Setelah sortir buah kopi, selanjutnya perambangan buah kopi dilanjutkan dengan pengupasan buah kopi menggunakan mesin *Pulper*. Setelah dikupas, biji kopi dirambangkan lagi untuk melihat biji kopi yang mengambang (*inferior*) dan biji kopi yang tenggelam (*superior*) dan kopi yang diproses untuk kopi *specialty* adalah biji kopi *superior*. Untuk biji kopi yang *inferior* itu masih bisa digunakan, tapi tidak untuk menjadi kopi *specialty*. Setelah perambangan yang kedua kemudian pencucian biji kopi. Selanjutnya setelah biji kopi dicuci, biji kopi difermentasi sesuai dengan kebutuhan, fermentasi dilakukan selama 24 sampai 36 jam. Lanjut setelah difermentasi biji kopi dicuci kembali lalu dijemur sampai mencapai kadar air gabah sampai 8 persen. Biji kopi yang sudah dijemur selanjutnya yaitu pengupasan kulit gabah kopi menggunakan alat mesin *Huller*. Biji kopi yang sudah dikupas dari gabah dan sudah menjadi *greenbeans* akan menghasilkan 11 sampai 12 % kadar air. Tahap terakhir adalah penyimpanan, biji kopi yang sudah menjadi *greenbeans* disimpan pada plastik khusus terus dimasukkan kedalam karung. Tempat penyimpanan harus kedap udara agar meminimalisir *greenbeans* terkena jamur.

perbedaan proses basah (*fullwash*) dengan *semiwash* yaitu proses *semiwash* hanya tidak melalui proses fermentasi.

g. Subsistem pemasaran

Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Rahyang Beans untuk memenuhi permintaan ekspor yaitu bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu dengan FIVE TWO. Rahyang Beans jadi sebagai suplier eksportir. Negara yang menjadi tujuan ekspor kopi Rahyang Beans yaitu Amerika. Untuk permintaan dalam negeri seperti permintaan dari daerah Bali, Surabaya, Jabodetabek dan lainnya menggunakan jasa paket transportasi umum.

h. Penyediaan bahan baku

Penyediaan bahan baku biji kopi atau greenbean Rahyang Beans diperoleh dari hasil panen kebun yang dimiliki. Luas lahan yang dikelola Rahyang Beans saat ini yaitu seluas 9 Ha. Dari luas lahan tersebut, rata-rata produktifitas biji kopi yang dihasilkan yaitu 12 ton. Akan tetapi untuk memenuhi permintaan kopi yang terus meningkat, Rahyang Beans membeli bahan baku biji kopi dari para petani binaan. Petani binaan ini sangat membantu Rahyang Beans dalam memenuhi permintaan kopi.

i. Pola kemitraan Rahyang Beans dengan petani binaan.

Rahyang Beans selain bermitra dengan perusahaan eksportir untuk permintaan ekspor yaitu FIVETWO juga bermitra dengan para petani binaan dalam memenuhi permintaan kopi. Kemitraan ini tidak hanya sekedar Rahyang Beans membeli bahan baku kopi dari petani binaan, tetapi juga melakukan pendampingan dalam pengelolaan atau tata cara perawatan tanaman kopi. Jumlah petani binaan Rahyang Beans saat ini berjumlah 18 orang. Selain itu, Rahyang Beans juga memberikan pupuk berupa pupuk organik untuk menjaga kualitas kopi yang dihasilkan. Rata-rata para petani binaan memiliki lahan 2 Ha dan menghasilkan biji kopi rata-rata 4-5 ton. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan menjaga kerja sama dengan petani binaan, Rahyang Beans membeli biji kopi diatas harga pasar yang ada.